

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Makanan terbaik bagi bayi yang harus diberikan adalah ASI Eksklusif karena di dalamnya terkandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh bayi. Tidak ada yang dapat menggantikan ASI karena ASI didesain khusus untuk bayi. Sedangkan komposisi susu sapi (susu sapi, segar atau susu formula yang sudah diformulasikan khusus untuk bayi) sangat berbeda sehingga tidak dapat menggantikan ASI.¹

Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini dari yang semestinya. Oleh karena itu ibu-ibu memerlukan bantuan agar proses menyusui berhasil. Banyak alasan yang dikemukakan ibu-ibu antara lain, ibu merasa bahwa ASI-nya tidak cukup, atau ASI tidak keluar pada hari-hari pertama kelahiran bayi. Sesungguhnya hal itu tidak disebabkan karena ibu tidak memproduksi ASI yang cukup, melainkan karena ibu tidak percaya diri bahwa ASI-nya cukup untuk bayinya. Disamping informasi tentang cara-cara menyusui yang baik dan benar belum menjangkau sebagian besar ibu-ibu.²

Sentra Laktasi Indonesia mencatat bahwa berdasarkan survei demografi dan kesehatan Indonesia 2002- 2003, hanya 15 % ibu memberikan ASI Eksklusif selama 5 bulan. Di Indonesia, rata-rata ibu memberikan ASI Eksklusif hanya 2 bulan. Saat ini jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan masih rendah, yaitu kurang dan 2%

dari jumlah total ibu melahirkan. Hal tersebut lebih disebabkan oleh beberapa alasan, antara lain karena pengetahuan ibu tentang pentingnya ASI masih rendah, tata laksana rumah sakit yang salah, dan banyaknya ibu yang mempunyai pekerjaan di luar rumah. Beberapa rumah sakit memberikan susu formula pada bayi baru lahir sebelum ibunya mampu memproduksi ASI. Hal itu menyebabkan bayi tidak terbiasa mengisap ASI dari puting susu ibunya dan akhirnya tidak mau lagi mengonsumsi ASI atau sering disebut dengan “bingung puting”. Mengisap susu dan botol sangat berbeda dengan mengisap puting susu ibu.¹

Hasil penelitian Agus tahun 2006 di Bogor menunjukkan bahwa anak yang diberi ASI Eksklusif tidak ada yang menderita gizi buruk ketika mereka berusia 7 bulan, penelitian yang sama menunjukkan bahwa 18,7% dari ibu-ibu yang dianjurkan oleh petugas kesehatan untuk memberi susu formula pada minggu pertama setelah kelahiran. Ibu juga menyatakan bahwa sumber promosi-promosi susu formula adalah pelayanan kesehatan.²

Air Susu Ibu (ASI) terbukti dapat melindungi anak terhadap berbagai penyakit infeksi seperti Diare, ISPA, dll. Menurut WHO bayi yang diberi susu selain Asi, mempunyai resiko 17 kali lebih besar mengalami diare dan 3 sampai 4 kali lebih besar kemungkinan terkena ISPA dibandingkan dengan bayi yang mendapat Asi.²

Demikian ASI Eksklusif merupakan hal yang sangat penting yang harus diprogramkan oleh setiap ibu hamil sebelum melahirkan, karena ASI Eksklusif merupakan zat gizi yang kompleks yang sarat dengan kebutuhan

oleh bayi. Oleh karena itu pengetahuan akan ibu hamil terhadap pentingnya ASI eksklusif sangat diperlukan, meskipun pemberian ASI terhadap bayi dapat digantikan dengan susu sapi atau susu formula lainnya.

Rendahnya cakupan ASI eksklusif menunjukkan banyaknya jumlah bayi usia 0-6 bulan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hal ini akan memberikan dampak lambatnya penurunan AKB (angka kematian balita) di Indonesia, hasil SDKI tahun 2007 mengestimasi AKB sebesar 34 per 1.000 kelahiran hidup. Sedangkan AKB Sumatera Barat yaitu 28,5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Kabupaten Sijunjung yaitu 27,4 per 1000 kelahiran hidup.^{3,4,5}

Data dari Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2009 terlihat bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu 61,33% dari jumlah bayi Asi Eksklusif 0-6 bulan 5.983 orang³. Sedangkan target pemerintah tahun 2010 yaitu 80%.⁶

Data dari Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2009 terlihat bahwa pencapaian Asi Eksklusif di Sumatera Barat masih jauh dari target yaitu 54,92%, Ini mengalami penurunan dimana pada tahun 2008 jumlah bayi yang diberi ASI Eksklusif yaitu 56,61%.⁴

Data dari Profil Kesehatan Sijunjung tahun 2009 terlihat bahwa pencapaian ASI Eksklusif di Kabupaten Sijunjung masih rendah dari target yaitu 44,23%, ini juga mengalami penurunan dari tahun 2008 yaitu 46,21% dan meningkat pada tahun 2010 yaitu 54,4% tetapi masih dibawah target nasional. Di Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung paling rendah

pencapaian ASI eksklusifnya dibanding dengan puskesmas lain yang ada di Kabupaten Sijunjung dalam tiga tahun terakhir (2008 sampai 2010), dimana pencapaiannya pada tahun 2008 yaitu 45,69% kemudian pada tahun 2009 turun jauh menjadi 8,33%, pada tahun 2010 naik lagi menjadi 34.1% tetapi masih jauh dari target nasional.⁵

Berbagai penelitian yang dilakukan untuk mengetahui faktor apa yang menjadi masalah dalam pemberian ASI Eksklusif, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Tien Insahni (2010) di Kota Solok bahwa ada kecenderungan berkurangnya pemberian ASI Eksklusif, alasan rendahnya tingkat pengetahuan, sikap dan rendahnya dukungan dari suami serta rendahnya dukungan dari tenaga kesehatan.⁷

Sementara itu menurut penelitian Resy Tesya Mulianda tahun 2010 di Posyandu Delima II Medan, menunjukkan mayoritas ibu-ibu berpengetahuan baik dalam pemberian ASI Eksklusif dan didapatkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif.⁸ Sama juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulita Listian Eka Pratiwi tahun 2009 di Desa Gedangan Kabupaten Sukoharjo, bahwa ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif.⁹

Menurut Lawrence Green dalam Notoadmojo (2007) perilaku dipengaruhi oleh faktor *predisposisi* (faktor pemudah) yaitu faktor-faktor positif yang mempermudah terwujudnya perilaku (pengetahuan, sikap masyarakat tentang kesehatan, sistem nilai yang dianut, tingkat pendidikan,

tingkat sosial ekonomi), faktor pemungkin (*enabling*) yaitu faktor-faktor yang mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan (ketersediaan saran dan prasarana), dan faktor penguat (*reinforcing*) meliputi sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), serta sikap dan perilaku petugas kesehatan, dan dukungan dari pemerintah daerah.

Dari studi awal yang peneliti lakukan pada bulan Januari 2011 di wilayah kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung, dari 5 orang ibu menyusui yang peneliti temukan menyatakan tidak memberikan ASI Eksklusif pada bayinya, 2 orang ibu mengatakan sudah diberikan susu formula saat bayi baru lahir ditempat persalinan, 1 orang ibu mengatakan tidak tahu apa pentingnya ASI Eksklusif itu, 2 orang ibu juga mengatakan tidak bisa memberikan ASI Eksklusif karena harus bekerja di luar rumah.

Berdasarkan permasalahan tersebut menunjukkan bahwa banyaknya faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga sampai sekarang pencapaian target untuk ASI Eksklusif masih belum mencapai target. Atas dasar itulah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif oleh Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai **Faktor-Faktor Apa Saja Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012?**

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.

1.3.2. Tujuan Khusus

1.3.2.1. Diketuainya distribusi frekuensi pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.

1.3.2.2 Diketuainya distribusi frekuensi pengetahuan ibu menyusui tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.

1.3.2.3. Diketuainya distribusi frekuensi sikap tentang pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.

1.3.2.4. Diketuainya distribusi frekuensi pekerjaan ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.

- 1.3.2.5 Diketuainya distribusi frekuensi dukungan suami kepada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.
- 1.3.2.6 Diketuainya distribusi frekuensi dukungan petugas kesehatan kepada ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.
- 1.3.2.7. Diketuainya hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.
- 1.3.2.8. Diketuainya hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.
- 1.3.2.9. Diketuainya hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.
- 1.3.2.10 Diketuainya hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.
- 1.3.2.11 Diketuainya hubungan dukungan petugas kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung Tahun 2012.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan penelitian lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini dan dapat menambah informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Aspek Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan wawasan, serta pengalaman melalui penelitian khususnya tentang pemberian ASI Eksklusif dan permasalahannya.

1.4.2.2 Bagi Institusi Kesehatan

Memberikan informasi kesehatan dan masukan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Lubuk Tarok Kabupaten Sijunjung khususnya dan masyarakat umumnya mengenai Faktor-faktor yang berhubungan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif oleh ibu menyusui sehingga dapat meningkatkan pemberian ASI Eksklusif nantinya.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat

Pentingnya peranan suami dalam pemberian ASI Eksklusif sehingga menjadi pedoman bagi masyarakat dalam memotivasi para suami dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif.